

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN,  
INTENSITAS MODAL, *GROWTH OPPORTUNITIES*, DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2014-2016**

**Febrianti<sup>1</sup>, Inge Lengga Sari Munthe<sup>2</sup>, Prima Aprilyani Rambe<sup>3</sup>  
Email: febbrianti@yahoo.co.id**

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji  
Tanjungpinang, Kepulauan Riau**

*This study aims to determine the effect of Institutional Ownership, Firm Size, Capital Intensity, Growth Opportunities, and Leverage to the accounting conservatism measured using accrual size. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2016. Sampling method used in this research is purposive sampling. There are 56 companies as sample, from 2014-2016. From the test results obtained that simultaneously Institutional Ownership, Firm Size, Capital Intensity, Growth Opportunities, and Leverage have a significant effect on accounting conservatism. As for partial result, growth opportunities have a significant effect on accounting conservatism. The determination coefficient result showed 6%, that's about 6% indicated the ability of the independent variables explained the dependent variable.*

**Keywords :** *Institutional Ownership, Firm Size, Capital Intensity, Growth Opportunities, Leverage, Accounting Conservatism, and Accrual Size*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan memiliki kewajiban menyusun dan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk tanggungjawab manajemen terhadap pengelolaan sumber daya perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan digunakan oleh pihak internal dan eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan, serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku agar isi dari laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi penggunanya.

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah disusun oleh badan yang berwenang (di Indonesia adalah Ikatan Akuntan Indonesia). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Agar laporan keuangan berguna bagi pemakai informasi, maka harus terdapat empat karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Prinsip akuntansi yang berlaku umum memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode akuntansi yang dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi manajemen dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Salah satu metode yang digunakan pihak manajemen dalam menghadapi

suatu ketidakpastian adalah prinsip konservatisme. Konservatisme merupakan prinsip yang berhubungan dengan informasi laba, yaitu suatu tindakan hati-hati dalam melaporkan jumlah laba perusahaan.

Apabila perusahaan menerapkan prinsip konservatisme, maka akan menghasilkan nilai pendapatan dan aset perusahaan yang cenderung rendah, sedangkan nilai biaya cenderung tinggi. Akibatnya laporan keuangan yang disusun akan menghasilkan jumlah laba yang terlalu rendah. Hal ini dikarenakan konservatisme merupakan prinsip yang memperlambat pengakuan pendapatan, namun mempercepat pengakuan biaya.

Konservatisme dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan. Dalam teori keagenan terdapat pemisahan hubungan kepemilikan, yaitu antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan manajer sebagai pengelola perusahaan. Apabila pemegang saham perusahaan berasal dari institusi lain dalam jumlah yang tinggi, maka laba yang dilaporkan cenderung konservatif. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan. Dengan semakin kuatnya tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal tersebut, maka diharapkan tingkat pengendalian internal perusahaan juga semakin baik.

Berdasarkan teori akuntansi positif, ukuran perusahaan berhubungan dengan biaya politik, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar biaya politik yang akan diberikan kepada perusahaan tersebut, seperti pemerintah yang akan menetapkan pajak yang lebih besar pada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan semakin berhati-hati dan berusaha untuk mengakui rugi terlebih dahulu daripada

laba, dan ini membuat laporan keuangan menjadi konservatif (Purnama dan Daljono, 2013). Demikian pula dengan intensitas modal. Semakin banyak aset yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Karena perusahaan yang besar akan lebih disoroti pemerintah, maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melakukan pelaporan secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang besar (Savitri, 2016: 82).

Konservatisme juga cenderung muncul pada perusahaan yang berkembang karena terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih tinggi dari nilai bukunya. Keadaan mengindikasikan perusahaan yang selalu tumbuh karena aset yang selalu bertambah. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba (Resti, 2012).

Selain itu, tingkat konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh *leverage*. semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan maka *kreditor* mempunyai hak lebih besar untuk mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan karena *kreditor* berkepentingan untuk mengamankan dananya. Hal ini akan menyebabkan asimetri informasi antara *kreditor* dan perusahaan berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebih-lebihkan aset yang dimiliki.



## **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

Penelitian ini dilandasi oleh teori agensi. Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara prinsipal dan agen karena adanya kepentingan yang dimiliki kedua pihak tersebut dalam suatu kontrak kerja. Prinsipal adalah pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham. Sedangkan agen adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola perusahaan, yaitu manajer perusahaan.

Pemilihan metode konservatisme tidak terlepas dari kepentingan manajer untuk mengoptimalkan kepentingannya dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Chariri dan Ghazali (2007) dalam Widayati (2011) menyatakan bahwa ada tiga hubungan keagenan:

1. Antara Manajemen dengan Pemilik (Pemegang Saham)

Apabila manajemen memiliki jumlah saham yang lebih sedikit dibanding dengan investor lain, maka manajer akan cenderung melaporkan laba lebih tinggi atau kurang konservatif. Hal ini dikarenakan prinsipal (pemegang saham) menginginkan dividen dari saham yang dimilikinya. Sedangkan karena agen (manajer) ingin dinilai kinerjanya bagus dan mendapatkan bonus, maka manajer melaporkan laba yang lebih tinggi. Namun jika kepemilikan manajer lebih banyak dibanding para investor lain, maka manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif. Karena rasa memiliki manajer terhadap perusahaan itu cukup besar, maka manajer lebih berkeinginan untuk

memperbesar perusahaan. Dengan metoda konservatif, maka akan terdapat cadangan tersembunyi yang cukup besar untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan. Aset diakui dengan nilai terendah, ini berarti nilai pasar lebih besar daripada nilai buku.

## 2. Antara Manajemen dengan Kreditor

Manajemen cenderung melaporkan labanya lebih tinggi karena pada umumnya kreditor beranggapan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi akan melunasi utang dan bunganya pada tanggal jatuh tempo. Dengan kata lain kreditor beranggapan akan mengurangi tingkat risiko utang tidak dibayar. Kreditor dengan melihat laba yang tinggi cenderung akan mudah dalam memberikan pinjaman.

## 3. Antara Manajemen dengan Pemerintah

Manajer cenderung melaporkan labanya secara konservatif. Hal ini dikarenakan untuk menghindari pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah, para analis sekuritas dan pihak yang berkepentingan lainnya. Pada umumnya perusahaan yang besar dibebani oleh beberapa konsekuensi. Misalnya harus menyediakan pelayanan publik yang lebih baik dan harus membayar pajak yang lebih tinggi.

### **Konservatisme Akuntansi**

Manajer seringkali dihadapkan pada ketidakpastian, seperti ketertagihan piutang dan masa manfaat aset tetap. Oleh karena itu, manajer harus berhati-hati dalam melakukan estimasi dan pengukuran. Standar akuntansi memberikan ruang kepada penyaji laporan keuangan dalam menghadapi ketidakpastian ini dengan

menerapkan prinsip konservatisme. Saat konservatisme diterapkan, maka laporan keuangan cenderung bersifat *understatement* (Ruwanti & Baridwan, 2011).

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) dalam Savitri (2016: 23) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan.

Menurut Juanda (2007) konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*).

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan merupakan faktor internal perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Pemegang saham merupakan pemilik perusahaan, yaitu sebagai penyedia dana yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Kegiatan operasi perusahaan sehari-hari dijalankan oleh manajer. Pemegang saham dan manajer memiliki kepentingan yang berbeda dalam mencapai tujuannya. Tujuan pemegang saham adalah untuk memperoleh dividen atas saham,

sedangkan tujuan manajer ialah memperoleh bonus dari pihak investor atas kinerja yang telah dicapai dalam periode tertentu.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya (Pratanda, 2014). Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan. Dengan semakin kuatnya tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal tersebut, maka diharapkan tingkat pengendalian internal perusahaan juga semakin baik.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah tingkat besarnya perusahaan yang direfleksikan dari jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Sari dan Adhariani, 2009). Terdapat tiga kategori ukuran perusahaan menurut Bahaudin dan Wijayanti (2011), yaitu perusahaan besar (*large size*), perusahaan menengah (*medium size*) serta perusahaan kecil (*small size*). Menurut Wardhani (2008), perusahaan yang memiliki ukuran besar akan menghadapi biaya politis yang lebih tinggi, sehingga akan mendorong mereka untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatis untuk mengurangi biaya politis tersebut.

### **Intensitas Modal**

Intensitas merupakan kekuatan atau kemampuan, sedangkan modal adalah aset-aset, baik aset lancar maupun tidak lancar, yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Intensitas modal termasuk dalam indikator yang dapat digunakan untuk mengamati biaya politis perusahaan. Jadi dapat diartikan intensitas



modal adalah kemampuan atau kekuatan perusahaan atas aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk melakukan proses produksi hingga ke penjualan (Alfian dan Sabeni, 2013).

Intensitas modal menunjukkan perbandingan antara total aset yang dimiliki perusahaan dengan penjualan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Dengan menggunakan rasio intensitas modal, maka dapat dilihat apakah perusahaan telah menggunakan aset yang dimilikinya secara efisien dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio intensitas modal suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula aset yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

### ***Growth Opportunities***

*Growth opportunities* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang (Reza Winelti, *et al*, 2013). Menurut Mayangsari dan Wilopo (2002) “Perusahaan yang menggunakan prinsip konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif cenderung dengan perusahaan yang berkembang”.

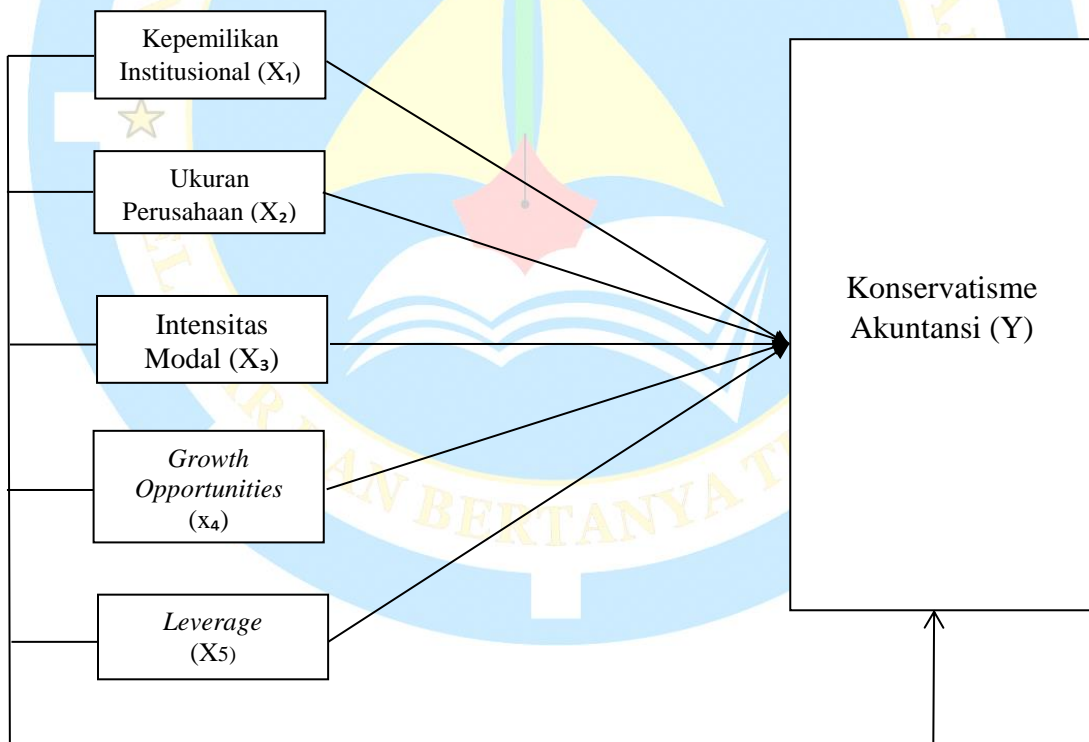
### ***Leverage***

*Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (Hery, 2016: 142). Sedangkan menurut Kasmir (2012:151), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

Susanto dan Ramadhani (2016), berpendapat bahwa perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi, maka *kreditor* juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Hal ini akan menyebabkan asimetri informasi antara *kreditor* dan perusahaan berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebih-lebihkan aset yang dimiliki.

### KERANGKA PEMIKIRAN



## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Menurut Yustina (2016), dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi maka pemegang saham institusional ini dapat menggantikan atau memperkuat fungsi monitoring dari dewan dalam perusahaan sehingga kepentingan para pemegang saham dapat terlindungi dan secara tidak langsung dapat menuntut adanya informasi yang transparan dari pihak manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional ini, maka semakin besar pula monitoring yang dilakukan terhadap pihak manajemen perusahaan dan semakin besar pula tuntutan akan adanya informasi yang transparan. Oleh karena itu, dengan adanya investor institusional ini, maka dapat mendorong pihak manajemen perusahaan menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif.

Semakin besar kepemilikan institusional di dalam suatu perusahaan maka semakin kuat monitoring yang dilakukan oleh institusi lain terhadap kinerja yang dilakukan manajemen perusahaan. Hal itu dilakukan untuk menekan perilaku oportunistik manajemen perusahaan. Sehingga semakin besar porsi kepemilikan institusional semakin besar pula tekanan bagi perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi (Putri, 2016).

### **Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan teori akuntansi positif, ukuran perusahaan berhubungan dengan biaya politik, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar biaya

politis yang akan diberikan kepada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan semakin berhati-hati dan berusaha untuk mengakui rugi terlebih dahulu daripada laba, dan ini membuat laporan keuangan menjadi konservatif (Purnama dan Daljono, 2013).

Deviyanti (2012) berpendapat bahwa perusahaan yang masuk dalam kategori besar memiliki sistem yang lebih kompleks serta profit yang lebih tinggi, hal tersebut membuat perusahaan juga menghadapi risiko yang lebih besar. Selain itu, perusahaan yang besar juga dihadapkan dengan besarnya biaya politis yang tinggi, sehingga perusahaan besar cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang dapat mengurangi nilai laporan laba untuk mengurangi besarnya biaya politis.

#### **Intensitas Modal Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*. Priambodo dan Purwanto (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio intensitas modal tinggi akan cenderung memiliki laba yang tinggi, dan biaya politis yang tinggi. Hal ini akan membuat pihak manajer cenderung lebih memilih metode akuntansi yang konservatif dengan cara mengalihkan laba dari periode berjalan ke periode mendatang untuk mengurangi biaya politis.

#### **Growth Opportunities Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Wulandari (2014) berpendapat bahwa perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan atau peluang. Perusahaan membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan uang kas. Semakin tinggi kesempatan tumbuh perusahaan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan



perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan laba.

### ***Leverage* Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Perusahaan yang memperoleh pinjaman dari kreditor, maka kreditor mempunyai kepentingan terhadap perusahaan tersebut, yaitu memastikan bahwa dana yang telah ia pinjamkan aman. Menurut Susanto dan Ramadhani (2016), Semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan maka *kreditor* mempunyai hak lebih besar untuk mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan karena *kreditor* berkepentingan untuk mengamankan dananya. Hal ini akan menyebabkan asimetri informasi antara *kreditor* dan perusahaan berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebih-lebihkan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, hal ini akan mendorong perusahaan menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif.

### **HIPOTESIS**

H<sub>1</sub>: Diduga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H<sub>2</sub>: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H<sub>3</sub>: Diduga intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H<sub>4</sub>: Diduga *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H<sub>5</sub>: Diduga *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H<sub>6</sub>: Diduga kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, intensitas modal, *growth opportunities*, dan *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang datanya dapat diolah dengan statistika menggunakan aplikasi spss. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

## VARIABEL PENELITIAN

### Konservatisme Akuntansi

Pengukuran konservatisme akuntansi dalam penelitian ini yaitu *conservatism on based accrued items* yang diadaptasi dari Givolyn dan Hayn (2000) dalam Savitri (2016:52)

$$CONACC = \frac{(NIO + Depreciation - CFO)}{TA} \times (-1)$$

*CONACC* : Earnings conservatism based on accrued items

*NIO* : Operating profit of current year

*DEP* : Depreciation of fixed assets of current year

*CFO* : Net amount of cash flow from operating activities of current year

*TA* : book value of closing total assets.

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\Sigma \text{ saham yang dimiliki institusional}}{\Sigma \text{ saham yang beredar}}$$

## Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan total aset perusahaan.

$$Ukuran\ Perusahaan = Total\ aset$$

## Intensitas Modal

Perhitungan intensitas modal pada penelitian ini dengan cara membagi total aset dengan total penjualan perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013).

$$Intensitas\ modal = \frac{Total\ aset}{Total\ penjualan\ perusahaan}$$

## Growth Opportunities

*Growth opportunities* dalam penelitian ini diukur berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) yang diproksi dari *market to book value of equity*.

$$Market\ to\ book\ value\ of\ equity = \frac{jumlah\ saham\ yang\ beredar\ x\ harga\ penutupan\ saham}{total\ ekuitas}$$

## Leverage

Perhitungan *leverage* dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti (2012), yaitu diproksikan menggunakan *debt to asset ratio*.

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{total\ hutang}{total\ aset}$$

## **METODE PENENTUAN POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 yaitu sebanyak 138 perusahaan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun penelitian 2014-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya di *website* Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp) dalam laporan keuangan berturut-turut selama tahun penelitian 2014-2016.
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba selama tahun penelitian 2014-2016.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan institusional selama tahun penelitian 2014-2016.

## **METODE PENGOLAHAN DATA**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji variabel yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Model persamaan linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$



Keterangan:

$Y$  = Konservatisme Akuntansi

$a$  = Konstanta

$b = b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Kepemilikan Institusional

$X_2$  = Ukuran Perusahaan

$X_3$  = Intensitas Modal

$X_4$  = *Growth Opportunities*

$X_5$  = *Leverage*

$\varepsilon$  = *Standard Error*

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Data**

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Adapun jumlah populasi dari penelitian ini sebanyak 138 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel sebanyak 56 perusahaan, dengan data 56 perusahaan X 3 tahun penelitian = 168 data.

## ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	168	-.3655	.1178	-.061092	.0680493
KI	168	.0924	.9941	.703547	.1875531
UP	168	.1338	261.8550	11.887034	35.2467925
IM	168	.3465	5.3304	1.059468	.6956526
KT	168	.0004	62.9311	3.445117	7.9969492
LEV	168	.1110	.8387	.400376	.1692188
Valid N (listwise)	168				

## UJI ASUMSI KLASIK

### a. Uji Normalitas

#### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.06498644
	Absolute	.093
Most Extreme Differences	Positive	.066
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20, 2018

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas dapat dilihat nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,110 dimana nilai tersebut lebih besar dari signifikansi

5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual tersebut berdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinieritas

#### Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.048	.028		-1.692	.093		
KI	-.030	.029	-.083	-1.038	.301	.889	1.125
UP	6.933E-005	.000	.036	.471	.639	.967	1.034
IM	.011	.008	.117	1.469	.144	.883	1.132
KT	-.002	.001	-.213	-2.729	.007	.923	1.083
LEV	.002	.031	.006	.076	.939	.949	1.054

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Output SPSS 20, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,889 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,125 < 10$ , ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,967 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,034 < 10$ , intensitas modal memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,883 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,132 < 10$ , *Growth Opportunities* memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,923 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,083 < 10$ , *leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,949 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,054 < 10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan seluruh variabel independen memiliki *tolerance* berada di atas  $0,10$  dan VIF kurang dari  $10$ , maka model regresi yang ada layak untuk digunakan.

c. Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Spearman

Correlations

			KI	UP	IM	KT	LEV	Unstandardiz ed Residual
Spearman's rho	KI	Correlation Coefficient	1.000	-.102	-.279**	.176*	-.014	.027
		Sig. (2-tailed)	.	.190	.000	.023	.859	.729
		N	168	168	168	168	168	168
	UP	Correlation Coefficient	-.102	1.000	.071	.397**	.135	.076
		Sig. (2-tailed)	.190	.	.358	.000	.082	.325
		N	168	168	168	168	168	168
	IM	Correlation Coefficient	-.279**	.071	1.000	-.251**	-.255**	.116
		Sig. (2-tailed)	.000	.358	.	.001	.001	.133
		N	168	168	168	168	168	168
	KT	Correlation Coefficient	.176*	.397**	-.251**	1.000	-.088	-.099
		Sig. (2-tailed)	.023	.000	.001	.	.254	.201
		N	168	168	168	168	168	168
	LEV	Correlation Coefficient	-.014	.135	-.255**	-.088	1.000	-.034
		Sig. (2-tailed)	.859	.082	.001	.254	.	.660
		N	168	168	168	168	168	168
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.027	.076	.116	-.099	-.034	1.000
		Sig. (2-tailed)	.729	.325	.133	.201	.660	.
		N	168	168	168	168	168	168

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 20, 2018

Berdasarkan dari tabel hasil uji Spearman tersebut, diketahui bahwa nilai sig untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 0,729. Nilai sig untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,325. Nilai sig untuk variabel intensitas modal sebesar 0,133. Nilai sig untuk variabel *growth opportunities* sebesar 0,201. Nilai sig untuk variabel *leverage* sebesar 0,660. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua variabel mempunyai nilai sig > 0,05, maka dapat dipastikan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.



**d. Uji Autokorelasi**

**Hasil Uji Durbin-Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.297 <sup>a</sup>	.088	.060	.0659817	1.793

a. Predictors: (Constant), LEV, KI, UP, KT, IM

b. Dependent Variable: KA

Sumber: Output SPSS 20, 2018

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson menunjukkan nilai 1,793, dimana angka tersebut berada di antara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari adanya autokorelasi.

**ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.048	.028		-1.692	.093
	KI	-.030	.029	-.083	-1.038	.301
	UP	6.933E-005	.000	.036	.471	.639
	IM	.011	.008	.117	1.469	.144
	KT	-.002	.001	-.213	-2.729	.007
	LEV	.002	.031	.006	.076	.939

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Output SPSS 20, 2018

Berdasarkan tabel di atas, maka dianalisis model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KA = -0,048 - 0,030 KI + 6.933E-005 UP + 0,011 IM - ,002 KT + 0,002 LEV + e$$

## UJI KOEFISIEN DETERMINASI

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.297 <sup>a</sup>	.088	.060	.0659817

a. Predictors: (Constant), LEV, KI, UP, KT, IM

b. Dependent Variable: KA

Sumber: Output SPSS, 2018.

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai Adjusted R Square sebesar 0,060. Hal ini berarti bahwa variabel independen (kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, intensitas modal, *growth opportunities*, dan *leverage*) mampu menjelaskan tingkat konservatisme akuntansi sebesar 6%, sedangkan sisanya sebesar 94% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian.

## UJI PARSIAL (UJI T)

### Hasil Uji T atau Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.048	.028		-1.692	.093
KI	-.030	.029	-.083	-1.038	.301
UP	6.933E-005	.000	.036	.471	.639
IM	.011	.008	.117	1.469	.144
KT	-.002	.001	-.213	-2.729	.007
LEV	.002	.031	.006	.076	.939

Sumber: Output SPSS 20, 2018

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel di atas, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan institusional memiliki hasil koefisien regresi yang negatif menunjukkan hubungan bersifat negatif, tingkat signifikansi sebesar  $0,301 > 0,05$  dan nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  ( $-1,038 > -1,97481$ ). Hal ini berarti  $H_0$  diterima, sehingga disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki hasil koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan bersifat positif, tingkat signifikansi sebesar  $0,639 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,471 < 1,97481$ ). Hal ini berarti  $H_0$  diterima, sehingga disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak.

3. Variabel intensitas modal memiliki hasil koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan bersifat positif, tingkat signifikansi sebesar  $0,144 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,469 < 1,97481$ ). Hal ini berarti  $H_0$  diterima, sehingga disimpulkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.
4. Variabel *growth opportunities* memiliki hasil koefisien regresi yang negatif menunjukkan hubungan bersifat negatif, tingkat signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  dan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-2,729 < -1,97481$ ). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak, sehingga disimpulkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis ke empat ( $H_4$ ) diterima.
5. Variabel *leverage* memiliki hasil koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan bersifat positif, tingkat signifikansi sebesar  $0,939 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,076 < 1,97481$ ). Hal ini berarti  $H_0$  diterima, sehingga disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_5$ ) ditolak.



## UJI PENGARUH SIMULTAN (UJI F)

### Hasil Uji Simultan

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.068	5	.014	3.126	.010 <sup>b</sup>
	Residual	.705	162	.004		
	Total	.773	167			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), LEV, KI, UP, KT, IM

Sumber: Output SPSS 20, 2018

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,126 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,27 dengan signifikansi 0,010. Dengan demikian dapat diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,126 > 2,27$ ) dengan signifikansi  $0,010 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, intensitas modal, *growth opportunities*, dan *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Brilianti (2013) dan Putri (2016) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang besar oleh institusional belum dapat menjadikan pihak institusional menjalankan dengan baik fungsi monitoring terhadap kinerja manajemen perusahaan dalam

menjalankan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, diduga investor institusional tidak merasa memiliki perusahaan dan hanya berharap investasi yang mereka tanamkan di dalam perusahaan mempunyai tingkat *return* yang tinggi (Deviyanti, 2012).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013) dan Priambodo dan Purwanto (2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dimana Priambodo dan Purwanto menyatakan bahwa aset perusahaan seringkali dinilai sebagai bentuk biaya politik yang ada pada perusahaan sehingga aset yang besar tersebut memiliki konsekuensi yang juga besar. Perusahaan besar akan mendapatkan perhatian yang lebih besar dari pihak eksternal sehingga upaya memberikan kemakmuran bagi investor maupun manajemen sebagai agen relatif tinggi. Dalam kondisi perhatian yang besar dari pihak eksternal maka perusahaan besar akan cenderung untuk memilih tidak melaporkan laporan keuangan yang optimis maupun konservatif. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari biaya politis yang tinggi berupa pajak yang besar dari perusahaan jika perusahaan melaporkan laba yang lebih optimis. Sebaliknya perusahaan besar juga akan menghindari bersifat konservatif untuk menghindari masalah keagenan yang dapat muncul.

### **Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diniyanti (2010) yang menemukan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang padat modal tentu membutuhkan modal yang besar dari pihak eksternal, dalam hal ini investor yang akan menanamkan investasinya. Perusahaan yang padat modal akan berupaya untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan harapan investor untuk memberikan kepercayaan akan keamanan dana yang akan ditanamkan, sehingga demi mencapai tujuan tersebut, manajer akan mengambil kebijakan akuntansi yang akan menghasilkan laba yang tinggi demi mendapat perhatian dan modal yang besar (Sinarti dan Mutihatunnisa, 2014).

### **Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Growth Opportunities* berpengaruh secara negatif terhadap konservatisme akuntansi. *Growth opportunities* mengindikasikan adanya kesempatan perusahaan untuk berkembang dengan meningkatkan nilai perusahaan. Untuk menarik perhatian investor, perusahaan akan menaikkan laba sehingga laporan keuangan perusahaan akan tidak konservatif (Ayuningsih, 2016).

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharja dan Sandra (2013) dan Susanto dan Ramadhani (2016) yang

menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dimana Raharja dan Sandra (2013) menyatakan bahwa besarnya utang perusahaan tidak menjamin perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hal ini diduga bahwa kreditor tidak terlalu mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan sehingga memberikan keleluasaan/kelonggaran bagi manajer dalam perjanjian utangnya mengingat perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar atau bisa dikatakan tidak mempunyai kesulitan keuangan yang berarti. Hal ini membuat semakin besar kepercayaan kreditor untuk memberikan pinjaman.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
3. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
4. *Growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

5. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
6. Kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, intensitas modal, *growth opportunities*, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

## **SARAN**

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sangat terbatas yaitu dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel dari perusahaan pertambangan, perbankan atau dengan memperluas objek penelitian dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode pengamatan pada penelitian ini hanya 3 tahun, yaitu 2014, 2015, dan 2016. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menambah tahun penelitian.
3. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, intensitas modal, *growth opportunities*, dan *leverage*. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel penelitian lain yang bisa mempengaruhi konservatisme akuntansi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningsih, Latifa Dinar., Kania Nurcholisah, Helliana. 2016. Pengaruh *Debt Covenant*, Kepemilikan Manajerial, dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi. Jurnal. Universitas Islam Bandung.
- Brilianti, Dinny Prastiwi. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Perusahaan. AAJ 2 (3).
- Deviyanti, Dyahayu Artika dan Rahardjo, Shiddiq Nur. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Juanda, A. 2007. Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 5. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mayangsari, Sekar dan Wilopo. 2002. Konservatisme Akuntansi, *Value Relevance* dan *Discretionary Accruals*: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson (1996). Simposium Nasional Akuntansi IV: 685-708.
- Pratanda, Radyasinta Surya, 2014. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance. Likuiditas, Profitabilitas, Dan Lverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. AAJ 3 (2).
- Priambodo, Muhammad Setio dan Agus Purwanto. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Perusahaan-perusahaan di Indonesia. Volume 4 Nomor 4.
- Purnama, Willyza H dan Daljono. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2 Nomor 3.
- Putri, Irna Yolanda. 2016. Pengaruh Mekanisme *Corporate Good Governance* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Resti. 2012. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. Skripsi. Universitas Hassanudin Makasar.

- Raharja, Natalia dan Amelia Sandra.2013. Pengaruh Insentif Pajak Dan Faktor nonpajak Terhadap Konservatisme Akuntansi perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI. *Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4*.
- Ruwanti, Sri, & Baridwan, Zaki. 2011. Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Wahana*, 14(1), 41-65.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta. Pustaka Sahilla Yogyakarta. [www.repository.uin-suska.ac.id](http://www.repository.uin-suska.ac.id).
- Sinarti, & Mutihatunnisa, S. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage serta Intensitas Modal terhadap Penerapan Konservatisme. *e-Jurnal Politeknik Negeri Batam*.
- Susanto, Barkah dan Tiara Ramadhani. 2016. Faktor-faktor yang Memengaruhi Konservatisme. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol.23 No.2*
- Widayati, Endah. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Winelti, R., Elfiswandi dan Fitri Yeni. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Putra Indonesia, Padang.
- Wulandari, Indah., Andreas, dan Elfi Ilham. 2014. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi”. Volume 1 Nomor 2.
- Yustina, Reni. 2016. “Pengaruh Konvergensi IFRS dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi”. Universitas Brawijaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Vol 1, No 2*